

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Loncat Melalui Teknik Loncat Angka Dengan Media Jump Board

Indah Kusuma Dewi
SD Kristen Terang Bangsa
indahsanjaya35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai tes pembelajaran matematika materi bilangan loncat pada siswa kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan loncat melalui teknik loncat angka dengan media jump board. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan loncat melalui teknik loncat angka dengan media jump board. Hasil pembelajaran pra siklus menunjukkan dari jumlah 32 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 15 siswa (47%) dan 17 siswa (53%) belum tuntas, hasil perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan dari 32 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa (75%) dan 8 siswa (25%) belum tuntas, hasil pembelajaran pada siklus II dari 32 semua sudah tuntas (100%). Sedangkan minat siswa pada pembelajaran pra siklus menunjukkan dari 32 siswa yang aktif bertanya 5 siswa (16%), aktif menjawab 10 siswa (31%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 18 siswa (56%), dan tidak memperhatikan pelajaran 4 siswa (13%). Pada siklus I minat siswa yang aktif bertanya 8 siswa (25%), aktif menjawab 14 siswa (44%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 13 siswa (41%), dan tidak memperhatikan pelajaran 2 siswa (6%). Pada siklus II minat siswa yang aktif bertanya 11 siswa (34%), aktif menjawab 15 siswa (47%), melaksanakan perintah 32 siswa (100%), sudah tidak ada siswa yang tidak aktif atau tidak memperhatikan pelajaran. Simpulan pada penelitian ini bahwa metode teknik loncat angka dengan media jump board dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat. Sehingga disarankan pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat menggunakan teknik loncat angka dengan media jump board.

Kata kunci : Matematika, bilangan loncat, loncat angka, media jump board

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode-metode dan media yang tepat. Dengan metode dan yang tepat sesuai materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

Tujuan belajar matematika di Sekolah Dasar adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin, Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah (Depdikbud, 1996).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pembelajaran matematika perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran matematika di kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Berdasarkan hasil Tes Formatif Pra Siklus pada pelajaran matematika materi bilangan loncat pada siswa kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, didefinisikan masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini terlihat dari 32 siswa hanya 15 siswa yang tuntas, sedangkan 17 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan hanya mencapai 47 %, sedangkan yang belum tuntas 53%. Dengan adanya kondisi tersebut maka penulis berusaha memperbaiki hasil penelitian dengan melakukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti kemudian mengidentifikasi masalah yang terdiri dari (1) kurangnya pemahaman dan rendahnya hasil belajar siswa kelas I SD Kristen Terang Bangsa Semester I Tahun ajaran 2019/2020. (2) meningkatkan minat siswa dalam belajar supaya hasil belajar matematika materi bilangan loncat lebih optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika erat hubungannya dengan kata *Sansekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia (Sri Subariah,2006:1). Menurut Ruseffendi (1993), matematika adalah terjemahan dari *Mathematics* Menurut Ruseffendi (1993: 27-28) matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya, sehingga

matematika disebut ilmu deduktif. Ruseffendi juga mengutip beberapa definisi matematika menurut beberapa ahli.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Hal senada juga disampaikan oleh Muijs & Reynolds (2008) matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ketrampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak.

Pengertian Bilangan

Pengertian Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan, disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika konsep bilangan, selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional dan bilangan kompleks. Sedangkan pengertian Bilangan loncat adalah bilangan yang diperoleh dengan cara meloncati bilangan yang ada di depannya. Untuk lebih memahami bilangan loncat perhatikan uraian berikut ini.

Contoh bilangan loncat dua :

1 3 5 7 9 11 13 15 17 19

Contoh bilangan loncat tiga :

1 4 7 10 13 16 19

Contoh bilangan loncat empat :

1 5 9 13

Untuk lebih memahami mengenai bilangan loncat, adapun tekniknya. Dilihat dari pengertiannya, teknik adalah upaya guru, usaha-usaha guru, atau cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada saat itu. Jadi teknik ini bersifat implementasional.

Model Pembelajaran Teknik Loncat

Model pembelajaran teknik loncat angka adalah kegiatan siswa untuk mencari urutan bilangan selanjutnya yang merupakan jawaban soal, dengan cara meloncati bilangan yang ada didepannya dengan menggunakan media jump board. siswa yang dapat menentukan bilangan berikutnya akan diberi point dan yang tidak berhasil menjawab dengan benar akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru

lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah.

Dengan adanya model pembelajaran teknik loncat angka dengan media jump board siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa akan lebih cepat menyerap dan memahami tentang konsep bilangan loncat. serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada pembelajaran Teknik Loncat Angka adalah kertas A4 sebanyak 20 lembar yang diberi angka dari 1 sampai 20.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari teknik loncat angka dengan media jump board yaitu dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sedangkan kekurangan model ini yaitu membutuhkan waktu yang lama, karena dalam penerapannya siswa ditugaskan maju satu persatu untuk memperagakan permainan loncat angka dengan media jump board. Langkah-langkah Model Pembelajaran Teknik Loncat Angka dengan Media Jump board yaitu: (1) Guru menyiapkan kertas lipat sebanyak 20 lembar kemudian membentuknya menjadi bunga berwarna-warni. (2) Pada setiap bunga kertas tersebut diberi angka dari 1 sampai 20. (3) Masing-masing kertas yang sudah diberi angka tersebut dihubungkan menggunakan lem dengan angka berurutan dari 1 sampai 20. (4) Jump board yang terbuat dari kertas siap dipakai. (5) Selanjutnya guru mengenalkan urutan bilangan dari 1 sampai 20. (6) Setelah siswa memahami materi mengenai pengurutan bilangan selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal-soal bilangan loncat. (7) Siswa melakukan dengan benar-benar melompat diatas jump board yang bertuliskan angka-angka berurutan dari 1 sampai 20.

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne (dalam Sadiman, 2002: 6).

Media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan: tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, pribadi mengajar, minat dan kemampuan mengajar serta situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (1999: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha - usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Dari pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang disengaja yaitu melalui aktivitas belajar dengan usaha yang maksimal untuk memperoleh tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Pada kondisi awal peneliti belum menerapkan teknik loncat angka dengan media jump board sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat masih rendah. Supaya motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat, maka peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan teknik loncat angka dengan media jump board dalam pembelajaran matematika materi bilangan loncat tersebut. Pada kondisi akhir penelitian diduga melalui penerapan pembelajaran menggunakan teknik loncat angka dengan media jump board dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat siswa SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang tahun 2020. Sehingga pada penelitian ini diharapkan dengan penggunaan teknik loncat angka dengan media jump board dapat meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa dalam pelajaran matematika materi bilangan loncat siswa kelas I SD Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

METODOLOGI

Subyek penelitian perbaikan pembelajaran adalah kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan jumlah keseluruhan 32 siswa, 15 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Tempat penelitian tindakan kelas ada di Kelas II A-B SD Kristen Terang Bangsa yang berlokasi di jalan Arteri Utara Kompleks Grand Marina Semarang. Jadwal Pelaksanaan perbaikan pembelajaran tiap siklus adalah sebagai berikut : Senin, 20 Juli 2020 pelaksanaan siklus I dan Senin, 3 Agustus 2020 pelaksanaan siklus II. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat, kepala sekolah serta siswa-siswi kelas IIA-B SD Kristen Terang Bangsa.

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan

(observasi) dan refleksi. Prosedur perbaikan penelitian ini sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu terdiri dari dua siklus, yaitu: (1) Tahap Perencanaan: berdasarkan temuan pada studi pendahuluan dan hasil diskusi dengan supervisor 2, penulis merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam pembelajaran Matematika menggunakan Teknik Loncat Angka dengan Media Jump board Secara operasional. (2) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Setiap langkah yang telah direncanakan diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik data aktifitas selama proses pembelajaran maupun data hasil pembelajaran. (3) Tahap Pengamatan (observasi): Pengamatan (Observasi) merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Pada tahap pengamatan (Observasi) sebenarnya bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati aktivitas proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dalam mengamati proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh supervisor 2 baik mengenai aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama proses pembelajaran. (4) Tahap Refleksi: Hasil observasi yang dilaksanakan bersama-sama supervisor 2, kemudian didiskusikan. Berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil identifikasi dan analisis masalah dicari dan ditentukan solusinya untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk mengumpulkan data-data selama perbaikan penelitian, peneliti menggunakan instrument melalui: (1) Lembar Observasi yang berarti pengamatan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengumpulkan data-data hasil perbaikan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap guru sebagai peneliti oleh supervisor 2, dan pengamatan (observasi) terhadap siswa sebagai subyek penelitian. (2) Lembar tes / soal-soal tes Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data dikumpulkan melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes yang disusun dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teknik loncat dengan media jump board supaya siswa dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Media ini dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan kertas berwarna – warni sehingga siswa tertarik serta membutuhkan pengetahuan dan ketelitian dalam menggunakannya, sehingga selama proses pembelajaran peneliti mengamati melalui 2 siklus, yaitu: siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) Perencanaan menentukan Kompetensi Inti dalam Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah. Menentukan Kompetensi Dasar dalam Mengenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan loncat dengan bahasa yang sederhana. Menentukan Indikator dengan tujuan

menentukan bilangan loncat dari angka 1 sampai 20. Tujuan perbaikan dari siklus 1 ini adalah : Menjelaskan pengertian bilangan loncat, mengenal lambang bilangan dari angka 1 sampai 20, menentukan urutan bilangan loncat, menentukan Materi tentang pengertian bilangan dan bilangan loncat, serta menentukan Metode Pembelajaran terpilih yaitu Teknik loncat angka dengan Media jump board. (2) Pelaksanaan Tindakan pada kegiatan awal Memberi salam kepada siswa, kemudian berdo'a dipimpin ketua kelas, Guru mengabsen kemudian memberi motivasi, Guru mengajak siswa membilang dari angka 1 sampai 20. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti mulai membilang angka 1-20, Tanya jawab, menunjukkan jump board yang ditempel di papan tulis yang sudah tertera angka 1-20. Siswa mengamati lalu diminta untuk maju lalu mempelkan bilangan loncat dua di jump board tersebut. Kemudian siswa menuliskan hasilnya di buku tulis masing-masing. Lalu guru memberikan evaluasi dan pembahasan hasil membilang. Pada kegiatan penutup, guru merefleksi dan mengadakan evaluasi dan memberikan penugasan. (2) Pengamatan (Observasi) dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena -fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto,2006: 229).

Hasil observasi supervisor 2 terhadap penyampaian materi peneliti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Matematika Siklus I

NO	Aspek yang dinilai	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kegiatan Awal			
	a. Apersepsi			Cukup Baik
	b. Menyimpulkan tujuan			Cukup Baik
2.	Kegiatan Inti			
	a. Penguasaan Materi			Cukup Baik
	b. Penggunaan media / alat peraga			Cukup Baik
	c. Mengadakan Tanya jawab			Cukup Baik
	d. Penggunaan waktu			Cukup Baik
3.	Kegiatan Akhir			
	a. Simpulan tes formulir			Cukup Baik
	b. Tes formatif			Cukup Baik
	c. Tindak lanjut			Cukup Baik

Berdasarkan tabel aktivitas peneliti di atas, selama proses pembelajaran perbaikan sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa masih rendah. Aktivitas siswa yang bertanya hanya 8 (25 %), aktif menjawab 14 (44 %), melaksanakan perintah 31 (97 %), tidak aktif 13 (41 %), dan tidak memperhatikan pelajaran 2 (6%) dapat dilihat bahwa nilai yang belum tuntas yaitu nilai yang mendapat 40-60 ada 8 siswa sedangkan nilai yang tuntas yaitu antara 65-100 ada 24 siswa. Untuk itu penulis mengadakan penelitian mengapa pembelajaran menentukan bilangan loncat pada pembelajaran perbaikan siklus I tidak bisa diterima siswa dengan baik, dengan kenyataan hasil evaluasi dari 32 siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 24 siswa (75%) dan siswa yang belum tuntas 8 siswa (25%). Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II karena semua siswa tidak mendapat nilai di atas KKM. Dalam mengadakan refleksi, peneliti telah berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengkaji semua temuan pada siklus 1, baik kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran yang dijadikan dasar untuk menyusun dan melaksanakan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua yaitu: Guru harus pandai mengkondisikan kelas ke dalam suasana yang kondusif. Guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan materi. Pengaturan waktu harus tepat.

Pada Siklus ke dua, peneliti mulai dengan : (a) Perencanaan: Menentukan Kompetensi Inti yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Menentukan Kompetensi Dasar yaitu Mengenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan loncat dengan bahasa yang sederhana. Menentukan Indikator yang bertujuan untuk menentukan bilangan loncat dari angka 1 sampai 20. Menentukan Tujuan Perbaikan dari siklus 2 ini adalah : Menjelaskan pengertian bilangan. Menentukan jumlah loncatan. Menentukan bilangan loncat. Kemudian Menentukan Materi yang akan disampaikan tentang pengertian bilangan, papan jump board dan bilangan loncat. Serta menentukan Metode Pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode Loncat Angka dengan Media Jump board, demonstrasi, permainan, diskusi, tanya jawab dan ceramah. **(b) Tahap Pelaksanaan** di Kegiatan Awal: Guru memberi salam kepada siswa, kemudian berdo'a dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kemudian memotivasi siswa agar fokus dalam belajar. Guru menanyakan tugas pelajaran yang lalu. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya di Kegiatan Inti: Siswa membahas tugas rumah. Tanya jawab materi yang belum dipahami siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang cara menentukan bilangan loncat. Siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian guru membagi lembar kerja. Siswa mendiskusikan lembar kerja. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi

temannya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meluruskan hasil presentasi tiap kelompok. Guru meminta pada tiap kelompok untuk mengadakan permainan loncat angka. Guru mengamati permainan siswa, kemudian memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat point terbanyak. Siswa mencatat hasil membilang loncat dari kartu-kartu tersebut. Terakhir pada Kegiatan Akhir : guru merefleksi serta mengadakan evaluasi dan pembahasan yang selanjutnya memberikan informasi perbaikan dan pengayaan kepada siswa pada pertemuan yang akan datang disertai penugasan.

Maka dari itu, peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologis dengan pencatatan berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Aspek Yang dinilai	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Kegiatan awal			
	a. Apersepsi	√		Baik
	b. Menyimpulkan tujuan	√		Baik
2	Kegiatan Inti			
	a. Penguasaan Materi	√		Baik
	b. Penggunaan Media/ alat peraga	√		Baik
	c. Mengadakan Tanya jawab	√		Baik
	d. Penggunaan waktu	√		Baik
3	Kegiatan Akhir			
	a. Simpulan	√		Baik
	b. Tes Formatif	√		Baik
	c. Tindak Lanjut	√		Baik

Berdasarkan tabel aktivitas peneliti di atas, selama proses pembelajaran perbaikan siklus II, dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah menunjukkan hasil yang

baik. Berdasarkan hasil observasi berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang baik. Aktivitas siswa yang bertanya ada 11 orang (34%), aktif menjawab ada 15 orang (47%), melaksanakan perintah ada 32 orang (100%), sudah tidak ada siswa yang tidak aktif/tidak memperhatikan pelajaran. Berdasarkan hasil penilaian tes pembelajaran pun dapat dilihat bahwa 15 siswa mendapat nilai 80 dan 17 siswa mendapat nilai 100.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari 32 siswa, semua sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang bilangan loncat berakhir pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai 100 ada 17 siswa, dan nilai 80 ada 15 siswa, dari 32 siswa sudah diatas KKM semua. Hal ini menunjukkan hasil yang baik, baik dari segi materi pelajaran, metode dan media yang digunakan, penggunaan waktu, keterlibatan siswa serta suasana kelas. Kondisi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Pembahasan

Pembahasan Pra Siklus, Pada pembelajaran ini diperoleh data bahwa hasil belajar 32 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 15 siswa (47%), dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (53%). Sedangkan dari hasil pengamatan minat siswa pada pembelajaran pra siklus diperoleh data aktivitas siswa yang aktif bertanya 5 siswa (16%), aktif menjawab 10 siswa (31%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 18 siswa (56%), dan tidak memperhatikan pelajaran 4 siswa (13%).

Pembahasan Siklus 1, Setelah merefleksi kegiatan pra siklus penulis mencoba melakukan perbaikan dibantu oleh supervisor 2, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan merefleksi kembali dari kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus 1 ini adalah sebagai berikut : Pada pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar 32 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 siswa (75%), dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (25%), sedangkan dari hasil pengamatan minat siswa pada pembelajaran siklus 1 diperoleh data aktivitas siswa yang aktif bertanya 8 siswa (25%), aktif menjawab 14 siswa (44%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 13 siswa (41%), dan tidak memperhatikan pelajaran 2 siswa (6%).

Dalam proses pembelajaran pada siklus I guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa sudah cukup baik, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi sudah menggunakan media dan bervariasi yaitu metode tanya jawab, diskusi dan Teknik loncat angka. Akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi tersebut belum optimal, hal ini terlihat dari adanya siswa yang masih belum aktif dan tidak

memperhatikan pelajaran. Selain metode, guru juga sudah menggunakan media jump board. Pada kegiatan akhir guru sudah menyimpulkan materi dan memberikan tes formatif kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal tes tersebut. Pada waktu guru menutup pembelajaran siswa diberi tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran.

Pembahasan Siklus 2, Berdasarkan hasil perbaikan siklus 1 penulis mencoba melakukan perbaikan pada siklus 2 dibantu oleh supervisor 2. Dari hasil pembelajaran perbaikan siklus II diperoleh data semua siswa sudah tuntas, dengan rata-rata nilai 91. Siswa diberi tugas rumah sebagai pemantapan materi, sehingga perbaikan cukup sampai pada siklus II. Sedangkan dari hasil pengamatan minat siswa pada pembelajaran siklus II diperoleh data aktivitas siswa yang aktif bertanya 11 siswa (34%), aktif menjawab 15 siswa (47%), melaksanakan perintah 32 siswa (100%), tidak ditemukan siswa yang tidak aktif atau tidak memperhatikan pelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa sudah baik, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi sudah menggunakan media dan bervariasi yaitu metode tanya jawab, diskusi dan Teknik loncat angka secara optimal melibatkan semua siswa. Hal ini terlihat dari tidak ditemukannya siswa yang tidak aktif dan tidak memperhatikan pelajaran. Guru menggunakan media jump board, sehingga siswa menjadi lebih tertarik.

Demikian pula dengan minat siswa pada tiap siklus juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus anak yang aktif bertanya hanya 5, pada siklus I menjadi 8, dan pada siklus II menjadi 11. Pada pra siklus siswa yang aktif menjawabnya 10, pada siklus I menjadi 14, dan pada siklus II menjadi 15. Pada pra siklus siswa yang melaksanakan perintah 31 siswa, pada siklus I juga 31, dan pada siklus II menjadi 32. Pada pra siklus siswa yang tidak aktif 18, pada siklus I menjadi 13 siswa, dan pada siklus II tidak ditemukan siswa yang tidak aktif. Pada pra siklus siswa yang tidak memperhatikan pelajaran 4 siswa, pada siklus I menjadi 2, dan pada siklus II tidak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Metode loncat angka dengan media jump board ini sebenarnya perpaduan antara urutan bilangan dan penggunaan kartu bilangan. Yang pernah melakukan metode ini salah satunya teman sejawat guru SD Maranatha 01 Semarang yang bernama Fitriana Nur Wigatiningtyas, S.Pd. dalam mengajar materi urutan bilangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Kristen terang Bangsa Semarang. Pembelajaran menggunakan teknik loncat angka dengan media jump board pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada pra siklus dari 32 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 15 siswa (47%),

17 siswa belum tuntas (53%). Hasil belajar pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar, dari 32 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 24 siswa (75%) dan 8 siswa belum tuntas (25%). Sedangkan hasil belajar pada siklus II dari 32 siswa semuanya sudah mendapat nilai tuntas (100%). Pembelajaran menggunakan teknik loncat angka dengan media jump board pada pembelajaran matematika materi bilangan loncat terbukti dapat meningkatkan minat siswa kelas I SD Kristen Terang Bangsa Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran pra siklus dari 32 siswa yang aktif bertanya 5 siswa (16%), aktif menjawab 10 siswa (31%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 18 siswa (56%), tidak memperhatikan pelajaran 4 siswa (13%). Pada pembelajaran siklus I dari 32 siswa yang aktif bertanya 8 siswa (25%), aktif menjawab 14 siswa (44%), melaksanakan perintah 31 siswa (97%), tidak aktif 13 siswa (41%), tidak memperhatikan pelajaran 2 siswa (6%). Sedangkan pada pembelajaran siklus II dari 32 siswa yang aktif bertanya 11 siswa (34%), aktif menjawab 15 siswa (47%), melaksanakan perintah 32 siswa (100%), dan sudah tidak ditemukan siswa yang tidak aktif atau tidak memperhatikan pelajaran. Semua siswa terlihat antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik loncat angkadengan media jump board mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti menyarankan kepada guru kelas I untuk menggunakan teknik loncat angka dan media yang tepat pada pembahasan tentang bilangan loncat dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu beberapa saran lain yang perlu diperhatikan adalah : (1) Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi siswa. (2) Guru harus dapat menguasai pengelolaan kelas agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. (3) Guru harus mampu memilih media yang menarik agar proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. (4) Guru harus memberi tugas rumah sebagai pemantapan pembelajaran pada setiap materi.

Demikian hal-hal yang penulis temukan melalui Penelitian Tindak Kelas (PTK). Untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu Kelompok Kerja Guru (KKG) diberdayakan, Untuk memberi masukan - masukan, saran-saran dan pengalaman masing-masing dalam melaksanakan tugas sehari - hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Dkk., (2007), *Pemantapan Kemampuan Professional*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Adrian, (2004), *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi belajar Siswa*, Makalah disampaikan pada diskusi mahasiswa pasca sarjana UHAMKA. Diambil dari <http://mtsnslawi.wordpress.com/2011/04/06/metodepembelajaraneksperimen/>

- Burhanuddin TR, (2010), *Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian Pendidikan*, Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas., (2006), *kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hatimah, I., Sadri., (2008), *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasution, N., dkk., (2007), *Pendidikan Matematika SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Nuryani Rustaman., (2010), *Materi Dan Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sadirman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sosiawan.Andi. (2009).*Materi dan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sulistyanto, H., Edy, W., (2008), *Matematika*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyudin, D., dkk., (2007), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardit, K., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani,I.G.A.K.,dkk., (2007), *Tehnik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani,I.G.A.K.,dkk., (2014), *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakart : Universitas Terbuka.